SKRIPSI

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)

Oleh:

ROBI KRIS LESTARI
NPM: 200113030

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)

Oleh:

ROBI KRIS LESTARI

NPM: 200113030

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2026

SKRIPSI

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

(Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)

Oleh:

ROBI KRIS LESTARI
NPM: 200113030

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Yang Ditulis Oleh:

ROBI KRIS LESTARI

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU
DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
HARIS SUSANTO, SP.,M.MA	**Ir. NARIMAN HADI, MM**
NIDN: 1027027601	**NIDN: 1003016401**

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr.Ir. Pebra Heriansyah.,SP.,MP	.....
Sekretaris	H. Mashadi, SP., M.Si	.....
Anggota	Gusti Kusuma Wardani.,SP.,M.Si	.....

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI
Dr.Ir.PEBRA HERIANSYAH,SP.,MP	**Dr. CHEZY WM. VERMILA,SP.,M.MA**
NIDN: 1005029103	**NIDN: 1003118801**

Tanggal Lulus: 19 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	**Robi Kris Lestari**
No. Mahasiswa	:	200113030
Program Studi	:	Agribisnis
Judul	:	Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 10 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



(Robi Kris Lestaari)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. saya menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri, orang tua tercinta dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Haris Susanto Sp.M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi. Dan selaku dosen Pembimbing I, Ibu Ir. Nariman Hadi, M.M selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenanmemberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

3. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Kepada Ayahanda tercinta Binsar, beliau selalu membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah kini saya sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan bakti saya terhadap ayahanda. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini dan saya terus berjuang dengan penyemangat dari ayahanda tercinta.
5. Kepada Ibu tersayang, Ibu tercinta Munjiah, terimakasih sebesar - besarnya saya ucapkan kepada beliau atas segala Do'a, motivasi dan juga semangat yang telah diberikan kepada saya, terimakasih atas nasehat yang telah diberikan walaupun kadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi saya yang keras kepala, Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat, terimakasih sudah menjadi rumah untuk tempat saya pulang bu, saya persembahkan karya tulis sedarhana dan gelar ini untuk Ibu tercinta.
6. Untuk seseorang spesial yang telah menemani dari awal penulisan skripsi ini,istriku Marisa Putri,S.P yang telah memberikan support dari segala sisi baik mental, peran serta dana dalam pembuatan skripsi ini.
7. Terakhir kepada diri saya sendiri, Robi Kris Lestari, terimakasih karna sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karna tidak

menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin karna ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri, Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN BERINGIN JAYA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)

Robi Kris Lestari

Dibawah Bimbingan
Haris Susanto dan Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan usaha, efisiensi, dan nilai tambah agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis kuantitatif. Alat hitung menggunakan bantuan kalkulator dan program *Microsoft Excel 2010*. Yang dianalisis adalah biaya produksi, pendapatan, efisiensi, dan nilai tambah dengan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustry tahu di Kelurahan Beringin Jaya adalah sebesar Rp 975.704,- per produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.099.967,- Per Produksi, dan pendapatan bersih adalah sebesar Rp 124.263,- per produksi. Efisiensi usaha yang diperoleh adalah sebesar 1,13 yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan adalah Rp 1,- per produksi, maka diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,13,- per produksi, maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 0,13,- per produksi. BEP Produksi sebesar 131,99 kg, pada saat penelitian pengusaha telah mampu memproduksi sebesar 148,8 kg per produksi, sehingga pengusaha telah memperoleh keuntungan sebanyak 16,81 kg per produksi. Sedangkan BEP harga diperoleh sebesar Rp 6.557,- per kg, sedangkan pada saat penelitian, pengusaha menjual tahu sebesar Rp 7.392,- per kg, sehingga dalam 1 kg pengusaha memperoleh keuntungan sebesar Rp 834,- per kg tahu. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tahu sebesar Rp 5.618,- per kg, yang artinya dalam setiap 1 kg tahu yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku dan rasio nilai tambah pada usaha tahu di Kelurahan Beringi Jaya yang dikelola oleh pengusaha adalah 25,54 %.

Kata Kunci : Agroindustri Tahu, Biaya Pendapatan, Efisiensi, BEP, dan Nilai Tambah.

ANALYSIS OF TOFU AGROINDUSTRY BUSINESS IN BERINGIN JAYA VILLAGE, SENTAJO RAYA DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

(Case Study of Mr. Madan's Tofu Agroindustry Business)

Robi Kris Lestari

Under Guidance

Haris Susanto and Nariman Hadi Agribusiness Faculty of Agriculture Study Program of Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the costs, business income, efficiency, and added value of tofu agroindustry in Beringin Jaya Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The analytical method used in this study is descriptive method and quantitative analysis Calculation tools using calculators and Microsoft Excel 2010 program. What was analyzed was production costs, income, efficiency, and added value with the Hayami method The results showed that the costs incurred in the tofu agroindustry business in Beringin Jaya Village were Rp 975,704,- per production. The gross income obtained was Rp 1,099,967 per production, and the net income was Rp 124,263,- per production. The business efficiency obtained was 1.13, which means that if the costs incurred were Rp 1. per production, then the gross income obtained was Rp 1.13.- per production, then the net income obtained was Rp 0.13,- per production BEP Production of 131.99 kg. At the time of the research, the entrepreneur was able to produce 148.8 kg per production, so that the entrepreneur had obtained a profit of 16.81 kg per production. While the BEP price was Rp. 6,557 per kg, while at the time of the research, the entrepreneur sold tofu for Rp. 7,392 per kg. So that in 1 kg the entrepreneur obtained a profit of Rp. 834 per kg of tofu. The added value obtained from tofu processing was Rp. 5,618 per kg, which means that in every 1 kg of tofu produced from processing raw materials and the added value ratio in the tofu business in Beringi Jaya Village managed by the entrepreneur was 25.54% .

Keywords: Tofu Agroindustry, Cost of Revenue, Efficiency, BEP, and Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)"**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Haris Susanto, SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Ir. Nariman Hadi, MM yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orangtua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi, tidak ada yang pantas Penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi, penulis harapkan saran dan kritik bersifat membangun. Penulis harapkan, demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan,12 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 5

II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Agroindustri 7
2.2 *Home Industry* 8
2.3 Kedelai 9
2.4 Tahu 10
2.5 Proses Pembuatan Tahu 10
2.5.1 Perendaman 11
2.5.2 Penggilingan 11
2.5.3 Pemasakan 12
2.5.4 Penyaringan 12
2.5.5 Pengasaman 13
2.5.6 Pembungkusan dan Pencetakan 13
2.6 Analisis Biaya Produksi 14
2.6.1 Biaya Tetap 14
2.6.2 Biaya Tidak Tetap 16
2.6.3 Total Biaya 16
2.7 Analisis Pendapatan 16
2.7.1 Pendapatan Kotor 16
2.7.2 Pendapatan Bersih 18
2.8 Efisiensi (R/C Ratio) 18
2.9 *Break Even Point* 19
2.9.1 BEP Produksi 20
2.9.2 BEP Harga 20
2.10 Analisis Nilai Tambah 21
2.11 Penelitian Terdahulu 22
2.12 Kerangka Pemikiran 25

III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 26
3.2 Metode Penentuan Sampel 26
3.3 Jenis dan Sumber Data 26

3.4 Metode Pengumpulan Data 27
3.5 Analisis Biaya 27
3.5.1 Biaya Tetap 28
3.5.2 Biaya Tidak Tetap 29
3.5.3 Total Biaya 30
3.6 Analisis Pendapatan 30
3.6.1 Pendapatan Kotor 31
3.6.2 Pendapatan Bersih 31
3.6.3 Pendapatan Kerja Keluarga 32
3.7 Efisiensi Usaha 32
3.8 *Break Even Point* 33
3.8.1 BEP Produksi 33
3.8.2 BEP Harga 33
3.9 Analisis Nilai Tambah 34
3.10 Konsep Operasional 35

IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Beringin Jaya 38
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah 38
4.1.2 Jumlah Penduduk 38
4.1.3 Topografi 40
4.1.4 Iklim 40
4.1.5 Sarana dan Prasarana Penunjang 41
4.2 Karakteristik Pengusaha Tahu 41
4.2.1 Umur 42
4.2.2 Penndidikan 43
4.2.3 Tanggungan Keluarga 43
4.2.4 Pengalaman Usaha 43
4.3 Analisis Usaha 44
4.3.1 Teknis Pembuatan Tahu 44
4.3.2 Biaya Produksi 44
4.3.3 Analisis Pendapatan 52
4.3.4 Analisis Efisiensi 55
4.3.5 Break Even Point 56
4.4 Analisis Nilai Tambah 58

V KESIMPULAN DAN SARAN 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65
DAFTAR LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Analisis Nilai Tambah 22
2. Penelitian Terdahulu 22
3. Metode Nilai Tambah Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami 34
4. Jumlah Penduduk di Kelurahan Beringin Jaya Berdasarkan Pendidikan 39
5. Sarana Penunjang Lainnya di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya 41
6. Karakteristik Pengusaha Tahu di Kelurahan Beringin Jaya.....42
7. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 48
8. Biaya Tidak Tetap Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 49
9. Biaya Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 50
10. Total Biaya Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 51
11. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 52
12. Pendapatan Bersih Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 53
13. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 54
14. Efisiensi Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 55
15. BEP Produksi Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 56
16. BEP Harga pada Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 57
17. Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Skema Kerangka Pemikiran 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Identitas Pengusaha Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 69
2. Biaya Tetap pada Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 70
3. Biaya Bahan Baku dan Penunjang pada Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 71
4. Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 72
5. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 73
6. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 74
7. Total Biaya Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 75
8. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 76
9. Pendapatan Bersih dan Efesiensi Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 77
10. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 78
11. Perhitungan Break Even Point (BEP) pada Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 79
12. Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi 80
13. Dokumentasi Penelitian 81

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam termasuk disektor pertanian. Sebagaimana kita telah ketahui bahwa Indonesia merupakan Negara penghasil pertanian yang besar. Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yaitu musim penghujan dan kemarau yang didalamnya banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. (Yigibalom *et al.*, 2020).

Pengembangan sektor pertanian agribisnis dilakukan sebagai poros penggerak perekonomian Nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian berbagai subsistem, mulai dari subsistem penyediaan prasarana dan sarana produksi termasuk industri perbenihan yang tangguh, subsistem budidaya yang menghasilkan produksi pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, subsistem pemasaran dan distribusi, serta subsistem jasa-jasa pendukungnya. Nilai tambah terbesar dari suatu rangkaian usaha- usaha pertanian tersebut, tercipta pada subsistem pengolahan atau agroindustri (Anjarwati, 2023).

Agroindustri adalah jenis kegiatan atau aktivitas yang melibatkan pengolahan bahan mentah yang diperoleh dari tumbuhan atau hewan. Agroindustri di Indonesia semakin berkembang setiap tahunnya. Salah satu sektor yang memiliki potensi perkembangan adalah pertanian, dengan fokus utama pada kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu (Yudha *et al.*, 2023).

Kedelai merupakan komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peran penting dalam ketahanan pangan setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki kegunaan yang beragam, terutama sebagai bahan baku industri makanan

yang kaya akan protein nabati. Kebutuhan terhadap kedelai semakin meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap makanan protein nabati. Tingginya permintaan kedelai dalam negeri menyebabkan impor kedelai tetap berlangsung dalam jumlah yang besar (Dhari, 2025).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai seorang petani. Salah satu komoditas pertanian yang di dilakukan adalah usahatani kedelai, salah satu usahatani kedelai di Provinsi riau adalah di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki luas panen sebesar 5 Ha dengan produksi sebanyak 6,05 ton pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2025). Produksi kedelai yang masih rendah, belum mampu mencukupi untuk pengolahan yang berbahan dasar kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang perkembangan agroindustri yang cukup tinggi dengan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku. Salah satu agroindustri yang berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi adalah agroindustri tahu yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku.

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang penduduknya ada yang melakukan usaha pengolahan tahu. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, terdapat 11 agroindustri tahu di Kecamatan Sentajo Raya. Salah satu desa yang melakukan usaha agroindustri tahu adalah di Kelurahan Beringin Jaya.

Kelurahan Beringin Jaya merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Sentajo Raya yang memiliki usaha agroindustri tahu yang masih aktif dan tengah berkembang. Di Kelurahan Beringin Jaya terdapat satu usaha agroindustri tahu yaitu milik bapak Madan yang telah melakukan kegiatan produksi tahu dari tahun 2012 hingga saat ini secara terus menerus.

Usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya memberikan kontribusi terhadap pendapatan pengusaha melalui penambahan nilai tambah dari bahan baku kedelai menjadi produk tahu, selain itu usaha agroindustri tahu juga mampu menyerap tenaga kerja dari luar keluarga dalam menjalankan proses produksi tahu.

Namun, dalam menjalankan usahanya, pegusaha menghadapi masalah yang menghambat proses produksi tahu. Penggunaan peralatan yang sederhana seperti dalam proses perebusan yang masih menggunakan kayu bakar yang membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam perebusan. Selain itu, sebagian besar kegiatan masih menggunakan tenaga manual yang juga membutuhkan waktu yang lama.

Sulitnya mendapatkan bahan baku kedelai yang berkualitas juga menjadi kendala pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri tahu, hal ini dikarenakan pengusaha membeli kedelai dari luar Kabupaten Kuantan Singingi yang membutuhkan waktu yang lama dan biaya pengiriman yang mahal.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Agroindustri Tahu Milik Bapak Madan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah biaya dan pendapatan dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi?.
2. Seberapa besarkah nilai efisiensi usaha dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi?.
3. Seberapa besarkah nilai *Break Even Point* dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi?.
4. Seberapa besarkah nilai tambah dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar biaya dan pendapatan dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui nilai efisiensi usaha dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Untuk mengetahui nilai *Break Even Point* dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk mengetahui nilai tambah dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai tambahan ilmu dalam bidang usaha tahu.
2. Bagi produsen, sebagai tambahan pengetahuan mengenai hasil produksi tahu.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.
4. Bagi pemerintah daerah, hasil penelian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang, terutama dalam pengembangan agroindustri tahu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, yang dianalisis adalah biaya, pendapatan, efisiensi usaha, *Break Even Point*, dan nilai tambah pada usaha agroindustri tahu milik Bapak Madan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram.

Harga jual yang dihitung adalah harga jual yang ditetapkan oleh pengusaha. Harga jual yang penulis gunakan adalah harga jual pada bulan Januari tahun 2026. Untuk pengambilan data yaitu dalam 1 kali produksi dengan bahan baku kedelai 50kg. disaat penulis melakukan pengambilan data kepada pengusaha tahu. Dalam satu minggu pengusaha melakukan produksi selama 6 kali setiap minggu.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Agroindustri berasal dari dua kata agrikultural dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian (Syafruddin & Darwis, 2021).

Agroindustri adalah industri yang terfokus pada produksi produk pertanian menggunakan bahan-bahan yang berasal dari sektor pertanian. Tujuan dari proses ini adalah menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk konsumsi jangka panjang atau sebagai bahan baku untuk industri lain. Kegiatan agroindustri merupakan subsektor yang mencangkup industry hulu dan hilir. Industry hulu memproduksi peralatan dan mesin untuk produk pertanian atau sarana dalam budidaya pertanian, sedangkan industry hilir memproduksi pascapanen atau produk sampingan pertanian, seperti setengah jadi atau barang-barang kebutuhan sehari-hari dan industry pertanian. (Saleh *et al.*, 2025).

Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian agar industri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida, dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian. Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang

atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian, dan lain-lain (Syafruddin & Darwis, 2021).

2.2 *Home Industry*

Home industry adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industry juga merupakan wadah bagi masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran yang baik dalam pertumbuhan ekonomi (Susanti, 2024).

Home industry memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama di daerah pedesaan di Indonesia. Sebagai sektor informal, industri ini menawarkan peluang kerja bagi banyak orang yang mungkin kesulitan menemukan pekerjaan formal. Dengan modal yang elatif kecil dan keterampilan yang dapat dipelajari, banyak individu di desa dapat memulai usaha di rumah mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga membantu pendapatan keluarga, yang berdampak positif pada taraf hidup masyarakat sekitar (Habibah, 2025).

Home industry memiliki dampak positif terhadap perekonomian rumah tangga dan mampu menurunkan tingkat pengangguran. Namun demikian, tidak semua usaha home industry berhasil berkembang secara optimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap strategi pemasaran yang efektif (Ulfia *et al.*, 2025).

2.3 Kedelai

Kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak. Kedelai jenis liar (*Glycine ururiencis*), merupakan kedelai yang menurunkan berbagai kedelai yang kita kenal sekarang (*Glycine max (L) Merril*) berasal dari daerah Manshukuo (Cina Utara). Di Indonesia mulai dibudidayakan pada abad ke-17 sebagai tanaman makanan dan pupuk hijau. Penyebaran tanaman kedelai ke Indonesia berasal dari daerah Manshukuo menyebar ke daerah Mansyuria: Jepang (Asia Timur) dan ke negara-negara lain di Amerika dan Afrika (Erwin & Mindalisma, 2022).

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan utama strategis terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam hal penyediaan bahan pangan bergizi bagi manusia sehingga kedelai biasa dijuluki sebagai *Gold from the Soilatau* sebagai *World's Miracle* mengingat kualitas asam amino proteinnya yang tinggi, seimbang dan lengkap. Konsumsi kedelai oleh masyarakat Indonesia dipastikan akan terus meningkat setiap tahunnya mengingat beberapa pertimbangan seperti bertambahnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, kesadaran masyarakat akan gizi makanan (Afrizal, 2023).

Kedelai merupakan komoditas strategi bersamaan dengan padi, jagung, kacang hijau, atau kacang tanah. Kehadiran varietas kedelai unggul menjadi suatu hal yang dirindukan. Dalam budidaya kedelai penggunaan varietas unggul merupakan salah satu kunci sukses budidaya. Penggunaan benih yang bagus mesti

berukuran besar, kering, keras, dan berwarna kuning cerah. (Redaksi Trubus, 2020).

2.4 Tahu

Pembuatan tahu merupakan salah satu usaha dalam peningkatan nilai tambah produk kedelai menjadi tahu. Tahu merupakan makanan tradisional yang telah lama dikenal di Indonesia. Tahu dibuat dengan cara fermentasi atau peragian. Dalam proses fermentasi terlibat tiga faktor pendukung, yaitu bahan baku yang diurai (kedelai), mikroorganisme (kapang tahu), dan lingkungan tumbuh (suhu, pH, kelembaban) (Anjarwati, 2023).

Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagaian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap didalamnya (Mashabai *et al.*, 2021).

Tahu merupakan jenis bahan olahan yang berbahan dasar kedelai putih atau kuning. Tahu dapat dikonsumsi setelah dilakukan pengolahan lebih lanjut (menjadi hidangan) atau saat masih berbentuk tahu (tahu mentah). Keduanya aman untuk dikonsumsi. Pembuatan tahu dapat dijadikan sebagai lahan bisnis atau usaha. (Suryandari, 2021).

2.5 Proses Pembuatan Tahu

Proses pembuatan tahu adalah sebagai berikut: (Tanjung *et al.*, 2023)

2.5.1 Perendaman

Struktur sel benih menjadi lebih lunak saat direndam, yang berarti lebih sedikit energi yang dibutuhkan untuk menggilingnya. Selain itu, struktur sel yang cair akan mempermudah pemisahan jus dari ampas. Umur, svariasi, dan suhu air perendaman mempengaruhi waktu perendaman. Saat menggunakan air panas, air diserap lebih cepat. Namun, jika airnya terlalu panas (lebih dari 55 °C), kedelai mungkin setengah matang, sehingga susu kedelai lebih sedikit. Para pengrajin sendiri biasanya melakukan proses perendaman dengan tangan. Ember plastik dan berendam yang masih ada di dalam karungnya merupakan bagian dari perlengkapan berendam. Perendaman kedelai dilakukan dengan menambahkan air secukupnya ke dalam bak perendaman (ember plastik) yang diisi dengan kedelai kering yang telah ditumpuk atau dibungkus dengan karung. (Tanjung *et al.*, 2023)

2.5.2 Penggilingan

Bubur kedelai diproduksi dengan menggiling bijinya. Tujuan penggilingan kedelai adalah untuk membuatnya lebih kecil, sehingga lebih mudah mengekstraksi protein dari susu kedelai. Air ditambahkan dengan kecepatan 1,8 liter per menit selama penggilingan. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh industri tahu Primkopti Ngoto Yogyakarta yang menyatakan bahwa setiap 10 kg kedelai kering giling akan dihasilkan 25-30 liter bubur kedelai dengan berat kurang lebih 45-50 kg. Kedelai dapat digiling sesedikit 5 kg atau sebanyak 6 kg dalam sekali gilingan. (Tanjung *et al.*, 2023)

2.5.3 Pemasakan

Untuk mengatasi kelemahan perebusan secara langsung dapat dilakukan dengan penerapan ketel uap dimana perebusan dilakukan secara tidak langsung. Kelebihan perebusan dengan ketel uap adalah tahu akan bebas dari bau sangit karena asap proses pembakaran. Hal ini disebabkan tungku/dapur pembakaran ketel uap dapat diletakkan secara terpisah yang jauh dari adonan tahu. Selain itu alat ini lebih higienis, proses pemanasan juga lebih cepat, dan menurut penuturan perajin, rasanya lebih enak. (Tanjung *et al.*, 2023)

2.5.4 Penyaringan

Susu kedelai, juga dikenal sebagai susu kedelai, diproduksi dengan menyaring bubur kedelai yang dimasak. Ampas kedelai biasanya disaring dengan meletakkannya di atas kain belacu (mori kasar) atau kain sifon yang sengaja ditinggikan di atas bak penampung. Setelah itu, papan penjepit dan pemberat terkuat digunakan untuk menekan ampas kedelai untuk menghilangkan semua air. Residu dari filter diperas sekali lagi dengan air jika perlu. Untuk mengekstrak sari kedelai yang paling banyak, dilakukan beberapa putaran penyaringan dengan penambahan air dalam jumlah yang telah ditentukan. (Tanjung *et al.*, 2023)

Ekstrak kedelai adalah produk sampingan utama dari filter ini, sedangkan ampas yang sering digunakan sebagai pakan ternak adalah produk sampingannya. Proses penggumpalan juga terjadi saat sari dari ampas kacang kedelai menetes ke dalam penampung dengan sendirinya. Dengan menggunakan alat pengepres berbahan kayu, ampas ampas kedelai yang masih mengandung sari ampas kedelai diperas setelah sari ampas kedelai berhenti

menetes. Hal ini dilakukan untuk mengekstraksi sisa ampas ampas sari ampas kedelai. (Tanjung *et al.*, 2023)

2.5.5 Pengasaman

Peralatan mesin belum digunakan dalam proses pengasaman, atau penggumpalan. Setelah menyaring bubur kedelai yang telah matang, proses selanjutnya adalah penggumpalan atau pengasaman. Para pengrajin menggunakan "biji", suatu zat asam, untuk mengentalkan susu kedelai. "Biji" digunakan sebagai bahan pengawet oleh semua pengrajin tahu di desa Adiwerna. Benih" adalah residu asam dari proses koagulasihari sebelumnya. Ketika "biji" yang tersisa menggumpal dan tidak dapat mengentalkan sari ampas kedelai, mereka ditempatkan dalam ember dan dibiarkan dingin semalaman sebelum digunakan sebagai zat pengasam keesokan harinya. (Tanjung *et al.*, 2023)

2.5.6 Pembungkusan dan Pencetakan

Untuk membuat tahu, ampas kedelai yang telah digumpalkan dicetak. Pencetakan tahu menggunakan cara cetak bungkus. Tergantung dari jenis dan ukuran tahu yang akan dibuat, cara pencetakan bungkusnya dilakukan dengan bantuan alat press yang memiliki cetakan dengan berbagai ukuran cetakan. Tahu cetak sudah dibungkus dengan kain belacu yang sudah dipotong kotak-kotak kecil. (Tanjung *et al.*, 2023)

2.6 Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya–biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya–biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di jual (Amelya *et al.*, 2021).

Analisis biaya mampu memberikan masukan bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Analisisperilaku biaya dapat digunakan sebagai salah satu perangkat bagi untuk memprediksi biaya yang akan dikelurakan dimasa yang akan datang,menentukan besaran skema biaya beserta pendapatan,serta melakukan analisis sensifitas.agar tercipta analisis perilaku biaya yang handal,terlebih dahulu setiap biaya harus diidentifikasi,dipilah,dan dikelompokkan kedalam unsur biaya tetap dan biaya variable (Nainggolan *et al.*, 2024).

2.6.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu(Nuraini, 2016). Pengeluaran-pengeluaran bisnis yang dimaksud ini biasanya berkaitan dengan waktu, contohnya yaitu uang sewa gedung, pajak bangunan, biaya depresiasi mesin dan asuransi yang dibayar setiap bulanan atau tahunan. Biaya-

biaya tersebut tetap ada atau harus dibayar meskipun perusahaan sama sekali tidak menghasilkan output barang atau jasa (Rahmawati *et al.*, 2024).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah sebanding dalam batasan tertentu meskipun volume produksi naik atau turun dalam kisaran aktivitas tertentu, misalnya biaya penyusutan mesin, sewa gedung, dan asuransi pabrik. (Nainggolan *et al.*, 2024).

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Tunggal, 1993)

$$\mathrm{TFC} = \mathrm{Fx}_1 + \mathrm{Fx}_2 + \cdots + \mathrm{Fx}_n$$

Keterangan :

TFC : Total Biaya Tetap

Fx_1 : Biaya Tetap ke-1

Fx_2 : Biaya Tetap ke-2

Fx_n : Biaya Tetap ke-n

2.6.1.1 Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan biaya yang nilainya semakin berkurang dari waktu ke waktu karena manfaat atau kualitas aktiva tersebut menurun. Contohnya biaya mesin-mesin pabrik yang terus digunakan akan menurun kualitasnya, sehingga periode mendatang harus membeli baru lagi. Kalaupun dijual, harganya di bawah harga beli (Rahmawati *et al.*, 2024).

Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*strainght line method)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Hasibuan *et al.*, 2021).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

2.6.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah biaya yang totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Semakin banyak unit yang diproduksi, semakin besar total biaya variabelnya. (Nainggolan *et al.*, 2024).

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya per unitnya tetap.Biaya dapat digunakan sebagai penentu profit kalkulasi biaya dalam Perusahaan akan sangat berguna dalam hal penentuan arah dan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Selain memperkirakan berapa potensi pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan manajemen juga perlu mengkalkulasi berapa estimasi biaya yang akan timbul. Estimasi biaya secara lebih dapat digunakan untuk membuat berbagai Keputusan bisnis ,seperti: penentuan biaya variabel dan biaya tetap, pengembangan lini bisnis baru,dan kebijakan alokasi anggaran (Nainggolan *et al.*, 2024).

Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hansen *et al.*, 2009).

$$\mathrm{TVC} = \mathrm{X_1}.\mathrm{Px_1} + \mathrm{X_2}.\mathrm{Px_2} + \cdots + \mathrm{X_n}.\mathrm{Px_n}$$

Keterangan:

X_1 : Volume Variabel ke-1
Px_1 : Harga Variabel ke-1
X_2 : Volume Variabel ke-2
Px_2 : Harga Variabel ke-2
X_n : Volume Variabel ke-n
Px_n : Harga Variabel ke-n

2.6.3 Total Biaya

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*Variable cost*) total pada usahatani yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi (Sardianti *et al.*, 2023). Untuk menghitung total biaya, dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Gasperz & Vincent, 2001).

$$\mathrm{TC} = \mathrm{TFC} + \mathrm{TVC}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Rp)
TFC : *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)
TVC : *Total Variable Cost*/ Biaya tidak tetap (Rp)

2.7 Analisis Pendapatan

Dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan, modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Antari & Utama, 2019).

2.7.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan penerimaan dari semua sumber usatani yang meliputi jumlah nilai penjualan hasil, dan nilai pengguanaan rumah dan yang dikonsumsi (Susila & Rofi'i, 2020). Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus: (Bakari, 2019)

$$\mathrm{TR} = \mathrm{P}.\mathrm{Q}$$

Keterangan:

TR = *Total revenue* (Penerimaan total)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah)

2.7.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih yang bernilai positif atas penjualan produk setelah dikurangi dengan besarnya biaya-biaya serta pajak yang dikeluarkan perusahaan.Sedangkan, menurut organisasi akuntansi laba diartikan sebagai selisih yang positif antara pendapatan dan semua biaya yang telah dikeluarkan.Laba menjadi ukuran apakah manajemen usaha telah berhasil dijalankan dengan baik (Wijaya, 2023).

Pendapatan atau keuntungan petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus: (Bakari, 2019).

$$\pi = \mathrm{TR} - \mathrm{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan
TR = *Total revenue* (Penerimaan total))
TC = *Total cost* (biaya total)

2.8 Efisiensi (R/C Ratio)

Untuk mengetahui nilai penerimaan usahatani berdasarkan nilai persatuan biaya yang yang dikeluarkan selama menjalankan usahatani digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C). Analisis *R/C ratio* adalah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan atas usaha yang dijalankan. Analisis R/C ratio

merupakan hasil perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi dalam satu kali musim panen (Irlambang, 2023).

Analisis R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, untuk menganalisis kelayakan usaha apakah usaha ini memberikan keuntungan atau tidak. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kurnianto *et al.*, 2019).

$$\mathrm{RCR} = \frac{\mathrm{TR}}{\mathrm{TC}}$$

Keterangan :
RCR : *Revenue Cost Ratio*
TR : *Total Revenue*
TC : *Total Cost*
Dengan kriteria uji sebagai berikut:
RCR > 1, menguntungkan
RCR = 1, usaha balik modal/impas
RCR < 1, tidak menguntungkan

2.9 *Break Even Point*

Break Even Point (BEP) merupakan kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biayaadapada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol (penghasilan=total biaya). Analisa BEP adalahsuatuteknik analisa untuk mempelajari hubunganantara volume penjualan dan profitabilitas (Manuho *et al.*, 2021).

Analisis *Break Even Point* biasanya lebih sering digunakan apabila perusahaan mengeluarkan suatu produk yang artinya dalam memproduksi sebuah produk tentu berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan kemudian penentuan harga jual serta jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi atau dijual ke konsumen (Dewanto *et al.*, 2023).

2.9.1 BEP Produksi

Analisis BEP berguna untuk perencanaan laba, karena membantu perusahaan menentukan berapa banyak unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas dan mulai menghasilkan keuntungan. Meskipun bermanfaat, analisis BEP juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan (Hendra *et al.*, 2025). Menurut Harahap, (2004) perhitungan BEP produksi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{BEP} = \frac{\text{TFC} + \text{TVC}}{\text{Py}}$$

Keterangan :

TFC = Total biaya tetap (Rp)
TVC = Total Biaya variabel (Rp)
Py = harga (Rp)

2.9.2 BEP Harga

Analisis *Break Even Point* adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba. Berdasarkan informasi tersebut manajemen perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang diharapkan serta hubungannya dengan tingkat penjualan (Medyawati & Jamiah, 2025). Perhitungan BEP harga dapat di lakukan dengan menggunakan rumus: (Harahap, 2004)

$$BEP = \frac{TFC + AVC}{V}$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

AVC = Biaya tidak tetap (Rp)

V = Produksi

2.10 Analisis Nilai Tambah

Salah satu upaya peningkatan pendapatan, yakni peningkatan nilai tambah dalam komoditas pertanian. Nilai tambah ialah selisih hasil produk akhir dikurangi biaya bahan baku dan bahan penolong. Upaya peningkatan nilai tambah dalam sektor pertanian dicapai melalui perlakuan pengolahan, pengawetan, ataupun pegemasan menjadi suatu produk. Peningkatan nilai tambah dalam sektor pertanian juga diterapkan melalui perlakuan yang meningkatkan kualitas komoditas. Peningkatan nilai tambah berperan penting dalam upaya peningkatan pendapatan petani, secara khusus pada wilayah pedesaan (Noor *et al.*, 2023).

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu barang/produk karena adanyainputfungsionalyangdiberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*placeutility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen (Febriana *et al.*, 2024).

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami poses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih anatara nilai produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan marjin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam marjin ini tercantum komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balsa jasa pengusaha pengolahan. Untuk menghitung nilai tambah, dapat menggunakan rumus (Hayami *et al.*, 1987)

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenga Kerja (HOK/kg)	(5)= (3) / (2)
6. Harga Ouput (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
b. Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
c. Keuntungan pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah rujukan atau referensi terdahulu penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

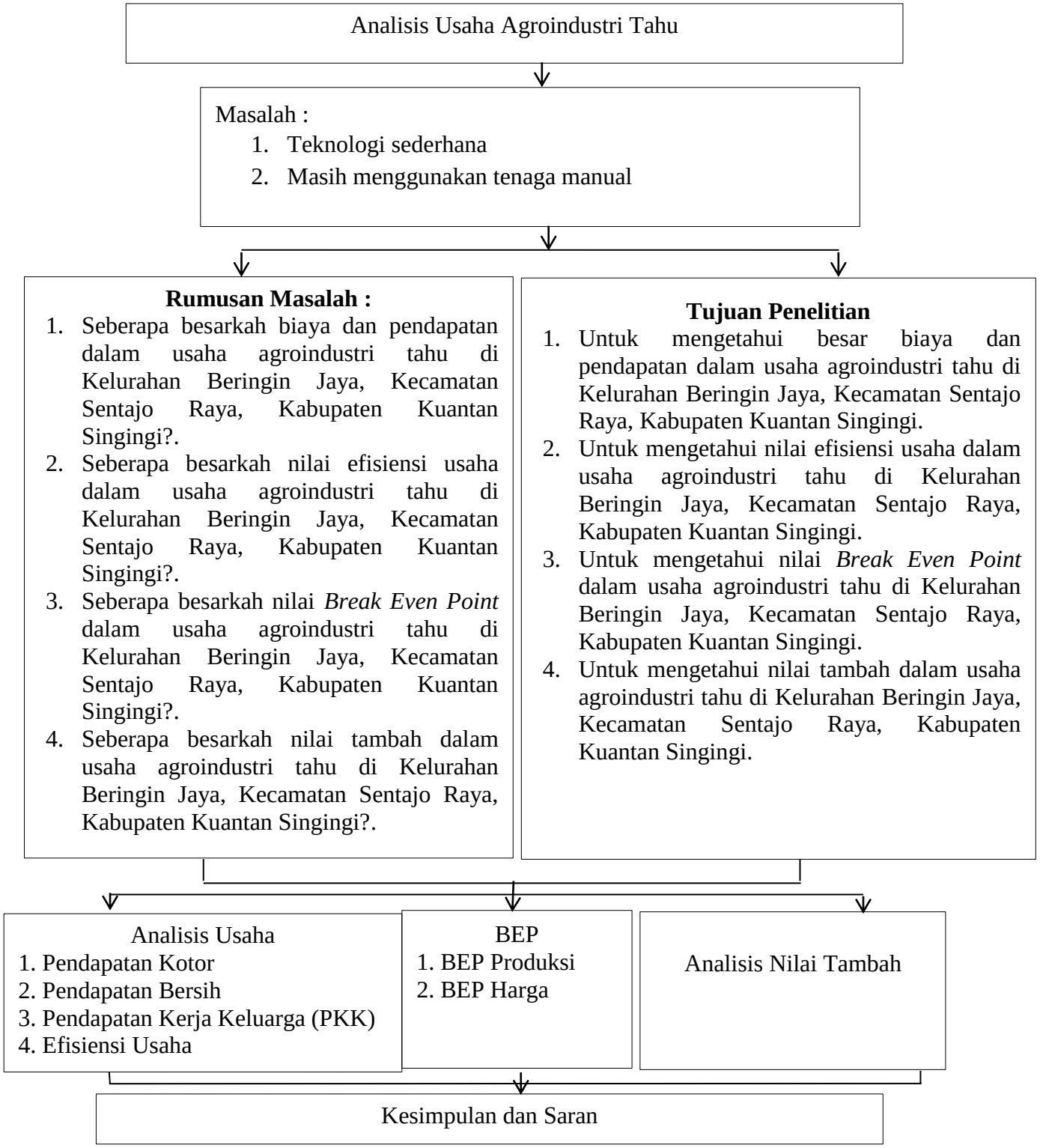
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggraini *et al.*, (2023)	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis berupa	Hasil analisis menunjukkan pendapatan bersih sebesar Rp 99.988,- per produksi dan pendapatan kerja keluarga sebesar Rp

		Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Pak Marlan)	kalkulator dan program Microsoft Excel. Yang dianalisis adalah pendapatan bersih, R/C Ratio, dan Nilai Tambah.	2.651.122,-. Nilai R/C sebesar 1,12 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,12,- atau pendapatan bersih sebesar Rp 0,12,-, dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan usaha Tahu Pak Marlan layak untuk dikembangkan. BEP produksi sebesar 160 kg, sementara itu usaha tahu telah menghasilkan 180 kg tahu, maka usaha telah melewati titik impas dan telah memperoleh keuntungan. BEP harga sebesar Rp 4.445,- per kg, sementara itu harga dari usaha tahu sebesar Rp 5000,-per kg. Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu sebesar Rp 8.410/kg.
2	Siburian & Lesmana (2023)	Analisis Nilai Tambah Kedelai (Glycine max L.) Menjadi Tahu pada Industri Tahu Bintang	Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan selama satu bulan produksi di Industri Tahu Bintang sebesar Rp. 171.561.012, penerimaan sebesar Rp. 239.025.200, pendapatan sebesar Rp. 67.464.188 dan R/C Ratio sebesar 1,39. Nilai tambah

				yang dihasilkan untuk tahu kecil adalah 7.677 /kg dengan rasio nilai tambah 34,89 %, dan tahu besar Rp. 7.066 /kg dengan rasio nilai tambah 32,11 %
3	Wuryantoro & Ayu (2023)	Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Mataram	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Penilitian ini dilaksnakan di Kota Mataram tepatnya di Kelurahan Kekalik Jaya dan Abian Tubuh dengan mewawancari 20 pengusaha tahu sebagai responden	Hasil Penelitian menunjukkan usaha tahu di Kota Mataram layak diusahakan karena menghasilkan pendapatan sebesar Rp 517.457, menghasilkan R/C-ratio lebih besar dari serta menghasilkan produktivitas modal atau B/C-ratio yang cukup tinggi yaitu 39%. Selain itu kegiatan agroindustri juga mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 37,69 %, Sedangkan keuntungan bersih yang diperoleh pengusaha dari usaha tahu adalah sebesar Rp 4.757,- untuk setiap 1 kilogram bahan baku yang digunakan.

2.12 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 Di bawah ini



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha agroindustri tahu milik bapak madan di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Maret 2026, dengan uraian kegiatan adalah pembuatan proposal, seminar proposal, survey dan pengambilan data, pengolahan data, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel adalah secara sengaja atau *purposive sampling*. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang hanya terfokus pada satu usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya. Alasan pengambilan sampel ini dikarenakan usaha milik bapak madan merupakan satu-satunya usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya yang masih aktif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan bertanya kepada pengusaha tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, data yang diambil adalah data karakteristik pengusaha (umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha), produksi, harga produksi, biaya, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kantor Lurah Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diambil meliputi: data luas Kelurahan Beringin Jaya, batas wilayah, iklim, jumlah penduduk, pendidikan penduduk, dan sarana-prasarana Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara, yaitu proses memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar sipeneliti dengan objek yang diteliti.
2. Metode observasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang akan diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan.
3. Metode pencatatan, yaitu kegiatan atau prose pendokumentasian atau suatu aktivitas dalam bentuk tulisan. Guna untuk pencatatan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Analisis Biaya

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian ini biaya terdiri dari biaya tetap, biaya tidak tetap, dan total biaya produksi.

3.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Itu artinya, meskipun pengusaha tahu tidak melakukan proses produksi, maka biaya tetap dikeluarkan. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan, seperti: mesin air, drum plastic, drum kaleng, mesin penggiling, tungku, pipa uap, pres tahu, penggaris kayu, saringan, cetakan, pisau, ember cat dan ember kecil 20 liter

Untuk menghitung biaya tetap pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Tunggal, 1993)

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7 + Fx_8 + Fx_9 + Fx_{10} + Fx_{11} + Fx_{12} + Fx_{13}$$

Keterangan :

TFC (*Total Fixed Cost)*	:Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi).
Fx_1 (*Fixed* x_1)	: Mesin Air (Rp/Unit).
Fx_2 (*Fixed* x_2)	: Drum plastik (Rp/Unit).
Fx_3 (*Fixed* x_3)	: Drum kaleng (Rp/Unit).
Fx_4 (*Fixed* x_4)	: Mesin penggilingan (Rp/Unit).
Fx_5 (*Fixed* x_5)	: Tungku (Rp/Unit)
Fx_6 (*Fixed* x_6)	: Pipa uap (Rp/Unit).
Fx_7 (*Fixed* x_7)	: Alat press tahu (Rp/Unit).
Fx_8 (*Fixed* x_8)	: Penggaris kayu (Rp/Unit).
Fx_9 (*Fixed* x_9)	: Saringan (Rp/Unit).
Fx_{10} (*Fixed* x_{10})	: Cetakan (Rp/Unit).
Fx_{11} (*Fixed* x_{11})	: Pisau (Rp/Unit).
Fx_{12} (*Fixed* x_{12})	: Ember kecil 20 liter (Rp/Unit).
Fx_{13} (*Fixed* x_{13})	: Ember cat (Rp/Unit).

Sedangkan untuk menghitung biaya penyusutan peralatan pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2006).

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP : Nilai penyusutan peralatan (Rp/Proses produksi)
NB : Nilai beli alat (Rp/Unit)
NS : Nilai sisa penyusutan (20%)
UE : Umur ekonomis peralatan (Tahun)

3.5.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Itu artinya, apabila pengusaha tahu tidak melakukan produksi, maka biaya tidak dikeluarkan. Contoh dari biaya tidak tetap adalah biaya bahan baku, bahan penunjang dan biaya tenaga kerja.

Untuk menghitung biaya tidak tetap pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Guan *et al.*, 2009)

$$TVC = X_1.Px_1+X_2.Px_2+X_3.Px_3+X_4.Px_4+X_5.Px_5$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Proses produksi).

X_1 = Kacang Kedelai (kg /Proses produksi).

Px_1 = Harga kacang kedelai (Rp/kg).

X_2 = Kayu Bakar (Kubik/Proses produksi).

Px_2 = Harga Kayu Bakar (Rp/kubik).

X_3 = Asam Cuka (liter/ Proses produksi).

Px_3 =Harga asam cuka (Rp/liter).

X_4 = Listrik (Kwh/Produksi).

Px_4 = Harga listrik (Rp/Kwh).

X_4 = Solar (liter/Produksi).

Px_4 = Harga solar (Rp/liter).

X_5 =Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi).

Px_5 =Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK).

3.5.3 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pada penelitian ini total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Gasperz, 1999).

$$\mathrm{TC} = \mathrm{TFC} + \mathrm{TVC}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Rp/proses produksi)
TFC : *Total Fixed Cost/*Biaya Tetap (Rp/proses produksi)
TVC : *Total Variabel Cost/*Biaya Tidak Tetap (Rp/proses produksi)

3.6 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani atau pendapatan merupakan hasil akhir yang didapatkan petani setelah penerimaan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang

dikeluarkan selama proses produksi (Amili *et al.*, 2020). Pendapatan adalah uang yang diperoleh dari usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan pada penelitian ini terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

3.6.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah uang yang diperoleh dari usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya yang belum dipengaruhi oleh biaya produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi tahu dengan harga tahu. Untuk lebih jelasnya, rumus menghitung pendapatan kotor adalah sebagai berikut: (Yusuf, 1997)

$$TR = Y \,.\, Py$$

Keterangan :

TR : *Total revenue*/pendapatan kotor (Rp/proses produksi)
Y : Jumlah produksi tahu (Kg/proses produksi)
Py : Harga produksi tahu (Rp/Kg)

3.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Untuk lebih jelasnya, rumus untuk menghitung pendapatan bersih adalah sebagai berikut :(Shinta, 2010)

$$\pi = \text{TR (Total Revenue)} - \text{TC (Total Cost)}$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/ proses Produksi)

TR : Pendapatan kotor usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi)

TC : Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi)

3.6.3 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan nilai sisa penyusutan peralatan pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus yaitu: (Hermanto, 1991).

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan :
PKK : Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/proses produksi)
π : Pendapatan Bersih (Rp/proses Produksi)
K : Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/ proses produksi)
D : Nilai Sisa Penyusutan Peralatan (Rp/ proses produksi)

3.7 Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha diperoleh dengan pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Soekartawi, 2005)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR : *Return Cost Ratio*
TR : Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi)
TC : Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C adalah :

R/C < 1 : Usaha agroindustri tahu mengalami kerugian.

R/C > 1 : Usaha agroindustri tahu memperoleh keuntungan.

R/C = 1 : Usaha Agroindustri tahu mencapai titik impas.

3.8 *Break Even Point*

Analisis *Break Even Point* adalah analisis untuk menghitung titik impas usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. BEP terdiri dari BEP produksi dan BEP harga.

3.8.1 BEP Produksi

BEP produksi merupakan titik impas produksi yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung BEP produksi dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Harahap, 2004)

$$\text{BEP} = \frac{\text{TFC} + \text{TVC}}{\text{Py}}$$

Keterangan :

BEP Produksi = Titik impas produksi dalam satu kali produksi usaha tahu (kg)

TFC = Total Biaya Tetap usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi)

Py = Harga Jual tahu (Rp)

3.8.2 BEP Harga

BEP produksi merupakan titik impas harga yang harus dijual oleh pengusaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo

Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung BEP harga dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Harahap, 2004)

$$BEP = \frac{TFC + AVC}{V}$$

Keterangan:

BEP = Titik Impas Harga (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi)

AVC = Biaya tidak tetap usaha agroindustri tahu (Rp/proses produksi)

V = Produksi tahu

3.9 Analisis Nilai Tambah

Untuk mengetahui besamya nilai tambah dan keuntungan pada usaha tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi dapat menggunakan metode : (Hayami *et al.*, 1987).

Kriteria nilai tambah (NT) adalah :

1. Jika NT > 0, berarti usaha agroindustri tahu memberikan nilai tambah (positif).
2. Jika NT < 0, berarti usaha agroindustri tahu tidak memberikan nilai tambah (negatif).

Tabel 3. Metode Nilai Tambah Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenga Kerja (HOK/kg)	(5)= (3) / (2)
6. Harga Ouput (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
b. Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
c. Keuntungan pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber: (Hayami *et al.*, 1987)

3.10 Konsep Operasional

Konsep operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Tahu adalah sajian sari kedelai hasil dari produksi usaha di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu adalah kacang kedelai (Kg/Produksi).
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu. (Rp/proses produksi).
5. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tahu pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/proses produksi).
6. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/ proses produksi).
7. Tenaga kerja dalam keluarga adalah orang yang melakukan kegiatan usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya yang berasal dari dalam keluarga pengusaha (HOK/proses produksi).
8. Tenaga kerja luar keluarga adalah orang yang membantu dalam proses produksi tahu di Kelurahan Beringin Jaya dengan diberikan upah pada setiap kali melakukan produksi (HOK/proses produksi).
9. dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.
10. Penggilingan adalah proses menghancurkan kedelai menjadi bubur kedelai dalam usaha tahu di Kelurahan Beringin Jaya.
11. Produksi adalah hasil dari usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya yaitu berupa tahu putih (kg/proses produksi).
12. Harga adalah nilai jual produksi usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/Kg).

13. Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi tahu dan harga jual produk tahu pada agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/proses produksi).
14. Pendapatan bersih adalah seliusih antara pendapatan kotor dan total biaya produksi pada agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/proses produksi).
15. Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
16. *Break Even Poin* adalah titik impas usaha agroindustri tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi.
17. BEP produksi adalah titik impas produksi yang harus dihasilkan oleh pengusaha tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Kg/proses produksi).
18. BEP harga adalah titik impas harga tahu yang harus dijual oleh pengusaha tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/kg).
19. Nilai Tambah adalah penambahan keuntungan dari bahan baku kedelai menjadi produk tahu di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/bahan baku).